

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Motivasi Belajar

Menurut Whittaker dalam Darsono (2000: 61), motivasi adalah suatu istilah yang sifatnya luas yang digunakan dalam psikologi yang meliputi kondisi-kondisi atau keadaan internal yang mengaktifkan atau memberi kekuatan pada organisme dan mengarahkan tingkah laku organisme mencapai tujuan.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 83), motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar.

Sedangkan menurut Sardiman (2006: 75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Sedangkan menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2006: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Latief (2005: 65), motivasi adalah suatu proses untuk menggerakkan motif-motif menjadi perilaku yang mengatur perilaku untuk memuaskan

kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Hamalik (2001: 158), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Uno (2008: 23), hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Sedangkan menurut Djaali (2007: 101), motivasi adalah kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan (kebutuhan).

Menurut Hamalik (2004:166), fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai penggerak bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Setiap mahasiswa memiliki kekuatan mental yang menjadi penggerak berupa keinginan, perhatian, kemauan dan cita-cita. Motivasi yang timbul dari dalam akan lebih tahan lama dalam memungkinkan untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2004:159), yang menyatakan bahwa belajar yang efektif bila didasari oleh yang murni dan bersumber dari dalam dirinya. Peranan motivasi sangat besar terutama untuk mendorong kegiatan belajar, serta untuk mencapai tujuan belajar siswa.

Menurut Sardiman (2006 :83) bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses)
- 4) Mempunyai orientasi ke masa depan
- 5) Lebih senang bekerja mandiri
- 6) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 8) Tidak pernah mudah melepaskan hal yang sudah diyakini
- 9) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Masih menurut Sardiman (2005: 85), seseorang melakukan suatu usaha yang baik akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun dan terutama didasarkan pada motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Menurut Hakim (2000: 30-31), motivasi belajar seorang siswa dapat dibangkitkan dengan mengusahakan agar siswa memiliki motif intrinsik dan ekstrinsik dalam belajar. Adapun cara menimbulkan motif intrinsik adalah:

- 1) Memahami manfaat-manfaat yang dapat diperoleh dari setiap pelajaran atau kuliah.
- 2) Memilih bidang studi yang paling disenangi dan paling sesuai dengan minat
- 3) Memilih jurusan bidang studi yang sesuai dengan bakat dan pengetahuan
- 4) Memilih bidang studi yang paling menunjang masa depan

Untuk membangkitkan motif ekstrinsik dapat dilakukan dengan memiliki berbagai keinginan untuk membangkitkan motivasi belajar, yaitu:

- 1) Keinginan mendapatkan ujian yang baik
- 2) Keinginan menjadi juara kelas atau umum
- 3) Keinginan naik kelas atau lulus ujian
- 4) Keinginan menjaga harga diri atau gengsi, misalnya untuk dianggap sebagai orang pandai
- 5) Keinginan untuk menang bersaing dengan orang lain

- 6) Keinginan menjadi siswa atau mahasiswa teladan
- 7) Keinginan untuk dapat memenuhi persyaratan dalam memasuki pendidikan lanjutan
- 8) Keinginan untuk menjadi sarjana
- 9) Keinginan untuk dikagumi sebagai orang yang berprestasi
- 10) Keinginan untuk menutupi atau mengimbangi kekurangan tertentu yang ada dalam diri siswa. Misalnya menderita cacat, miskin, dapat ditutupi atau diimbangi dengan pencapaian prestasi tinggi.
- 11) Keinginan untuk melaksanakan anjuran atau dorongan dari orang lain seperti orang tua, kakak, teman akrab, guru dan orang lain yang disegani serta mempunyai hubungan erat.

Menurut Sardiman (2006: 92-95), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah:

- 1) Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Bagi siswa angka-angka itu merupakan motivasi yang kuat. Sehingga yang biasa dikejar siswa adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.
- 2) Hadiah
Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik perhatian bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat dalam pekerjaan tersebut.
- 3) Saingan atau kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.
- 4) *Ego-involvement*
Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.
- 5) Memberi ulangan
Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Memberi ulangan seperti juga merupakan sarana motivasi.
- 6) Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar semakin meningkat maka ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- 7) Pujian
Pujian ini merupakan suatu bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat yang

menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

- 8) Hukuman
Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.
- 9) Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik memang ada motivasi untuk belajar sehingga hasilnya akan baik.
- 10) Minat
Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.
- 11) Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang hendak dicapai, karena dirasa berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Menurut Sardiman (2001:88), bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi:

- 1) Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Berdasarkan uraian di atas, maka motif intrinsik dan ekstrinsik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena peranan motivasi bagi siswa atau mahasiswa adalah mengarahkan serta menjaga ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar sehingga prestasi belajarnya akan baik.

2. Cara Belajar Akuntansi

Cara belajar dilihat dari sisi orang yang belajar merupakan upaya belajar yang efektif sehingga dapat menyerap semua materi pelajaran, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor kecakapan dan ketangkasan belajar seseorang berbeda-beda.

Menurut Slameto (2003: 32)

Cara belajar adalah langkah atau jalan yang harus dilalui dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Banyak anak didik gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efektif

Menurut Slameto (2003: 32)

Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar, misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagal belajar.

Menurut Hamalik dalam Nurbayanti (2008: 23), cara belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu.

Menurut Djamarah dan Zain (2006: 44)

Cara belajar adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar, atau cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran (mengajar) kepada orang yang mempelajarinya (belajar). Penentuan cara belajar memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh relevansi penggunaan suatu cara atau metode yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

Kebiasaan belajar seseorang akan mempengaruhi belajar seperti pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran konsentrasi dan mengerjakan tugas.

Beberapa cara belajar efektif yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada pendapat Slameto (2003: 82-88), yaitu

a. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, seorang anak didik perlu mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin. Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik adalah:

- 1) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga dan lain-lain.
- 2) Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
- 3) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- 4) Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
- 5) Berhemat dengan waktu, setiap anak didik janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

b. Membaca dan Membuat Catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alas belajar.

Metode yang dipakai untuk belajar adalah metode SQ4 atau *Survey* (Meninjau), *Question* (Mengajukan pertanyaan), *Read* (Membaca), *Recite* (Menghafal), *Rewrite* (Menulis kembali) dan *Review* (Mengingat

kembali). Sebelum membaca perlu meninjau/menyelidiki dulu tentang gambaran/garis besar dari bab/buku yang akan dibaca, sesudah itu mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi bab atau buku yang akan dibaca, dengan harapan itu akan terjawab sesudah membaca, sesudah itu barulah membaca. Sesudah membaca selesai, dilanjutkan menghafalkan (dengan bermakna) pokok-pokok yang penting, terus mencatat pokok-pokok itu untuk membuat ringkasan atau kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari, atau menulis jawaban-jawaban pertanyaan, baik yang dibuat sendiri atau yang ada dalam buku. Kegiatan terakhir adalah mengulang atau mengingat kembali tentang bahan yang sudah dipelajari.

Agar anak didik dapat membaca dengan efisien perlu memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik itu adalah

- 1) Memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda atau catatan-catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh. Kesehatan membaca penting artinya demi keberlangsungan membaca, yang meliputi: memejamkan mata atau memandang jauh sewaktu-waktu membaca, buku yang dibaca kelihatan jelas dengan sinar yang terang, jarak mata dengan buku $\pm 25 - 30$ cm, membaca pada meja belajar dan istirahat sesudah membaca ± 1 sampai 2 jam. Untuk keteraturan dan kedisiplinan dalam membaca perlu adanya jadwal yang ditepati pelaksanaannya.

- 2) Memberi tanda-tanda dalam buku bacaan akan mempermudah untuk membacanya, selain itu perlu juga adanya catatan-catatan baik di buku tersendiri atau pada buku bacaan (pada sisi kanan atau kiri halaman yang tidak ditulis). Perpustakaan adalah sumber buku yang akan melengkapi buku pribadi seseorang. Membaca harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan berkonsentrasi penuh untuk memperoleh hasil yang baik.

Selain kebiasaan baik, ada juga kebiasaan belajar yang buruk, kebiasaan itu antara lain; membaca sambil bersuara, dengan menunjuk kata yang dibaca, mengulang-ulang, melihat satu kata demi satu kata, sambil tiduran, sambil makan makanan kecil, sambil mengobrol, sambil mendengarkan siaran radio atau TV dengan suara keras dan sambil melamun. Kebiasaan-kebiasaan itu perlu ditinggalkan dan diganti dengan kebiasaan yang baik.

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar jadi kacau. Sebaliknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan membaca. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan pengajar harus ditulis, tetapi diambil intisarinnya saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dibaca atau dipelajari. Perlu ditulis juga tanggal dan hari mencatatnya, pelajaran apa, pengajarnya siapa, bab/pokok yang dibicarakan dan buku pegangan wajib atau pelengkap. Buku

pegangan wajib/pelengkap ini perlu untuk memperkaya dalam mempelajari mata pelajaran/bidang studi.

c. Mengulangi Bahan Pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan pengulangan (*review*), bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting, adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari.

Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan atau dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuat. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh. Agar dapat menghafal bahan dengan baik hendaklah diperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Menyadari sepenuhnya tujuan belajar
- 2) Mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal
- 3) Mencerahkan perhatian sepenuhnya sewaktu menghafal
- 4) Menghafal secara teratur sesuai kondisi badan, yang sebaik-baiknya serta daya serap otak terhadap bahan yang harus dihafal.

d. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata

pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan dan pengalaman. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, jadi hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi atau dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

Konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain harus memiliki kebiasaan untuk memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap anak didik yang belajar. Dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena: kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang tidak mendukung, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran kacau dengan banyak urusan/ masalah-masalah kesehatan jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah) dan bosan terhadap pelajaran atau sekolah.

Selanjutnya agar dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik), pelajar hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi, timbulnya kejenuhan dan kebosanan, menjaga kesehatan, menyelesaikan soal/masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai hasil terbaik setiap kali belajar. Bagi pelajar yang sudah biasa berkonsentrasi akan dapat belajar sebaik-baiknya kapan dan di mana pun juga. Bagi yang belum perlu mengadakan latihan-latihan, karena kemampuan berkonsentrasi adalah kunci untuk berhasil dalam belajar. Jadi kemampuan untuk konsentrasi akan menentukan hasil belajarnya.

e. Mengerjakan Tugas

Seperti disebutkan di muka bahwa salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan pengajar, tetapi juga termasuk membuat/ mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku atau soal-soal buatan sendiri. Sesuai prinsip di muka, jelas mengerjakan tugas itu mempengaruhi hasil belajar. Agar anak didik berhasil dalam belajarnya, perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Menurut Daljono (2008: 3), cara belajar akuntansi yang baik sebagai berikut:

- 1) Strategi membaca buku akuntansi
 - a. Membaca buku secara saksama
Mahasiswa harus mampu meyakinkan dirinya bahwa ia kita telah membaca dan memahami isi buku tersebut. Membaca buku tidak perlu berulang-ulang, sekali saja cukup apabila sudah paham.
 - b. Membaca secara urut
Dalam membaca buku akuntansi, mahasiswa harus membaca secara urut dari bab paling depan, kemudian bab demi bab di belakangnya

(khususnya buku Akuntansi Dasar dan Akuntansi Biaya). Jika mahasiswa tidak paham isi bab 3, tentu akan jauh kesulitan untuk memahami bab 4.

- c. Membaca dengan tidak tergesa-gesa
Mahasiswa harus dapat memastikan bahwa ia telah memahami isi materi yang dibaca. Membaca secara lambat lebih baik daripada membaca cepat tetapi tidak memahami isinya.
- d. Menandai kalimat penting dalam buku
Menandai kalimat penting dalam buku akan memudahkan mahasiswa untuk mengingat materi pokok dalam buku tersebut.
- e. Membaca bukan sekedar mengeja huruf ataupun angka
Mahasiswa perlu memahami setiap angka yang terdapat di dalam buku dan menghitung ulang angka-angka yang ada pada buku untuk memperoleh pemahaman dari mana angka tersebut berasal.
- f. Membuat ringkasan
Agar mahasiswa tidak perlu membaca bab itu berkali-kali, maka perlu membuat ringkasan. Ringkasan singkat akan mengingatkan pada isi secara keseluruhan. Ringkasan tidak harus berupa kalimat singkat yang ditulis secara kecil-kecil, akan tetapi bisa berupa gambar.

2) Strategi saat kuliah

- a. Mengetahui materi yang akan disampaikan oleh dosen
Mahasiswa harus dapat memastikan diri telah mengetahui topik yang akan dibahas dalam pertemuan kuliah. Mahasiswa telah membaca materi yang akan dibahas dalam perkuliahan. Jika mahasiswa telah membaca materi tersebut, ia akan lebih mudah mengikuti materi yang disampaikan dosen.
- b. Datang beberapa menit sebelum kuliah dimulai
Dengan datang lebih awal, mahasiswa akan jauh lebih tenang dan siap untuk mengikuti kuliah.
- c. Memilih tempat duduk di depan
Tempat duduk akan membantu dalam konsentrasi mahasiswa. Jika mahasiswa memilih duduk di belakang, biasanya akan banyak gangguan. Umumnya mereka yang tidak siap mengikuti perkuliahan akan memilih duduk di belakang.
- d. Mematikan *Handphone* (HP)
Handphone (HP) tidak hanya mengganggu kanan kiri, kelas, tetapi pasti akan mengganggu mahasiswa yang bersangkutan. Oleh karena itu, agar mahasiswa dapat berkonsentrasi dalam belajar, ia harus dapat menghindari hal-hal yang dapat mengganggu, salah satunya adalah *handphone* (HP).
- e. Konsentrasi
Selama mengikuti perkuliahan, mahasiswa harus mampu melupakan hal-hal yang akan mengganggu konsentrasi belajar dan memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan oleh dosen.
- f. Tidak sibuk mencatat
Memahami materi jauh lebih penting dibandingkan dengan hanya memiliki catatan lengkap. Catatan kuliah dapat diperoleh dari

ringkasan baca buku, copy transparasi (slide Power Point), copy handout, dan lain-lain.

- g. Mengajukan Pertanyaan
Apabila selama proses perkuliahan ada hal-hal yang kurang dimengerti, sebaiknya mahasiswa mengajukan pertanyaan kepada dosen. Jika mahasiswa memiliki pendapat lain, perlu disampaikan secara jelas dan tidak perlu takut untuk bertanya. Umumnya mereka yang sudah belajar sebelum kuliah, mereka memiliki banyak pertanyaan. Sedangkan mereka yang kuliah tanpa persiapan, mereka tidak memiliki pertanyaan. Tidak bertanya bukan berarti sudah paham dengan materi, tetapi hal tersebut terjadi karena memang tidak tahu apa yang harus ditanyakan.
 - h. Menjawab pertanyaan yang diberikan dosen
Apabila dosen mengajukan pertanyaan dalam menjelaskan suatu materi atau mengajak berdiskusi, maka mahasiswa perlu menjawab pertanyaan tersebut. Umumnya dosen tidak akan marah jika jawaban mahasiswa salah bila disampaikan dengan bahasa yang sopan.
 - i. Menunjukkan kemampuan yang dimiliki
Dalam kuliah akuntansi, sudah pasti akan banyak tugas ataupun pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah kadang dibahas di kelas atau kadang ada soal di kelas yang harus dikerjakan di kelas. Dalam pembahasan soal tersebut sering dosen menyuruh maju mahasiswa baik secara sukarela maupun penunjukan. Mahasiswa harus berani untuk mengerjakannya. Dengan mahasiswa mengerjakan di depan kelas, ia akan merasa yakin bahwa bisa mengerjakannya. Jika pekerjaannya ternyata salah, ia akan terkesan dan tidak akan mengulangi kesalahan tersebut saat ujian nanti.
 - j. Membaca ulang materi yang telah dipelajari
Setelah kuliah selesai, mahasiswa sebaiknya segera melengkapi pemahaman dengan membaca ulang materi yang sudah dibahas.
- 3) Latihan mengerjakan soal
Akuntansi adalah mata kuliah yang membutuhkan pemahaman. Belajar dengan latihan mengerjakan soal akan membantu peserta didik dalam memahami materi karena langsung mengaitkan dengan contoh soal.
- a. Untuk setiap materi, mahasiswa perlu mengerjakan soal latihan dan mencari soal latihan yang ada pada setiap bab pembahasan. Mengerjakan soal tidak hanya ketika ada tugas.
 - b. Untuk latihan tahap awal, mahasiswa dapat melihat soal jawab pada buku, mencoba terlebih dahulu mengerjakan soal tersebut dan tidak melihat jawabannya. Jika mahasiswa telah selesai mengerjakannya, ia dapat mencocokkan dengan jawaban yang ada.
 - c. Mahasiswa dapat mengerjakan soal-soal yang memang tidak ada jawabannya. Jika mengalami kesulitan, mahasiswa dapat membuka buku. Jika tetap merasa sulit, maka hal itu perlu didiskusikan dengan teman.
 - d. Jika mahasiswa telah yakin jawabannya benar, maka ia perlu mengerjakan lagi soal tersebut, tetapi dengan tidak membuka buku dan menghitung berapa menit yang ia perlukan untuk menyelesaikan soal-soal tersebut.

- e. Dalam mengerjakan tugas, mahasiswa jangan sekedar menyalin pekerjaan teman karena tujuan dosen memberi tugas adalah untuk melatih pemahaman mahasiswa terhadap materi.

3. Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2003: 54), prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh anak didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu dan mengikuti evaluasi. Hasil belajar dapat berupa perubahan sikap, bertambahnya ilmu pengetahuan, perubahan keterampilan dan perubahan penampilan pada dirinya.

Menurut Ahmadi (2002: 33), prestasi belajar adalah hal yang menyangkut hasil kegiatan belajar atau hasil yang dicapai anak didik yang diukur melalui aktivitas belajar. Hasil belajar yang telah dicapai oleh anak didik dari berbagai kegiatan belajar serta dievaluasi sehingga menghasilkan prestasi belajar.

Menurut Winkel (2001: 72), prestasi belajar merujuk pada perubahan aspek tertentu yang meliputi:

- 1) Aspek kognitif yaitu suatu perubahan belajar yang meliputi ingatan, perubahan pengetahuan dan keterampilan intelektual. Pengetahuan yang akan diserap anak didik akan melibatkan proses psikologi dalam mengingat materi pelajaran. Sedangkan kemampuan intelektual merupakan tingkatan yang paling tinggi dari sekedar mengingat prosesnya melibatkan cara berfikir dalam memecahkan masalah.
- 2) Aspek afektif, lebih menekankan pada aspek perasaan yang melakukan tanggapan atau persepsi jika seseorang dihadapkan pada suatu objek.
- 3) Aspek psikomotor, yaitu kesanggupan seseorang melakukan kegiatan berdasarkan pengetahuan dan sikap yang dimiliki. Hal ini mengacu pada pengertian jika seseorang telah memiliki pengetahuan dalam ingatannya dan sikap positif terhadap pola berfikir, apakah sanggup untuk bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan makna yang telah tersirat dalam ilmu pengetahuan tersebut

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2003: 54-71), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

a. Faktor internal, adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar seperti:

1) Faktor jasmaniah, meliputi:

(a) Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan orang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk, kurang darah atau gangguan fungsi alat indera.

(b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat tubuh ini dapat berupa buta, tuli, patah kaki dan patah tangan, lumpuh, dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor psikologis, meliputi:

(a) Intelegensi

Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Siswa yang mempunyai intelegensi tinggi dapat berhasil dengan baik dalam belajarnya dikarenakan belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien. Sedangkan yang mempunyai intelegensi rendah perlu mendapatkan pendidikan khusus.

(b) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali yang dikutip oleh Slameto (2003: 55) adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek benda/hal atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

(c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

(d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

(e) Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajarnya bila mempunyai penggerak atau pendorong untuk mencapai tujuan. Penggerak atau pendorong inilah yang disebut dengan motivasi.

(f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar akan berhasil bila anak sudah siap (matang).

(g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar karena jika siswa sudah memiliki kesiapan dalam belajar maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani terlihat dengan kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

b. Faktor Eksternal, adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar seperti:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan utama dalam proses belajar. Keadaan yang ada dalam keluarga mempunyai pengaruh yang besar dalam pencapaian prestasi belajar misalnya cara orang tua mendidik, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua.

2) Faktor sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan di mana siswa belajar secara sistematis. Kondisi ini meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, cara/metode belajar dan fasilitas yang mendukung lainnya.

3) Faktor masyarakat

Siswa akan mudah kena pengaruh lingkungan masyarakat karena keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Kegiatan dalam

masyarakat, *mass* media, teman bergaul, lingkungan tetangga merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi siswa sehingga perlu diusahakan lingkungan yang positif untuk mendukung belajar siswa.

Selanjutnya menurut Djamarah (2001: 97), setiap interaksi edukatif selalu menghasilkan prestasi belajar. Keberhasilan proses interaksi edukatif dibagi atas beberapa tingkatan sebagai kriteria penilaian prestasi belajar, yaitu:

- 1) Istimewa/maksimal, jika seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik
- 2) Baik sekali/optimal, jika sebagian besar (76 % - 90%) bahan belajar dapat dikuasai oleh anak didik
- 3) Baik/minimal, jika bahan belajar dikuasai anak didik hanya 66%-75%
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran dikuasai anak didik kurang 60%.

5. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan dua penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Yunita (2009) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Penguasaan Pengantar Akuntansi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar AKM I Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2006 Reguler Tahun Akademik 2008/2009" dan Amania (2004) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Minat Belajar dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pagelaran Tahun Ajaran 2003/2004".

B. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Pengantar Akuntansi

Motivasi merupakan dorongan atau daya penggerak yang ada dalam diri seorang individu untuk melakukan suatu aktivitas demi mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang memiliki motivasi dalam dirinya, biasanya akan lebih bersemangat dan tidak akan mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Begitu pula halnya dalam belajar, apabila seseorang memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya, maka ia akan berusaha semaksimal mungkin menghadapi segala kesulitan belajar demi sebuah tujuan. Motivasi inilah yang pada akhirnya akan menuntun seorang mahasiswa meraih prestasi belajar yang tinggi. Ia akan mengikuti proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dengan sebaik-baiknya.

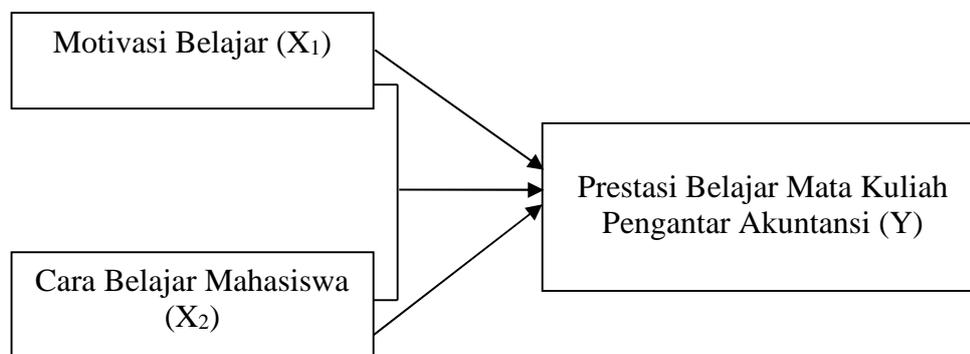
2. Pengaruh Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi

Cara belajar dapat diartikan sebagai cara yang ditempuh seseorang dalam proses belajar. Mata Kuliah Pengantar Akuntansi tidak sekedar menuntun mahasiswa untuk menghafal, melainkan juga pemahaman sehingga ketika menemui soal-soal yang rumit tetap mampu dipecahkan karena mahasiswa telah memahami, tidak sekedar menghafal. Selain itu, Mata Kuliah Pengantar Akuntansi harus dapat dipahami sebagai satu kesatuan, apabila mahasiswa belum memahami satu bagian, maka akan sulit baginya untuk memahami bagian berikutnya. Oleh karena itu, untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi dalam Mata Kuliah Pengantar Akuntansi, mahasiswa harus mampu menerapkan cara belajar yang tepat. Cara belajar yang tepat inilah yang akan mengantarkan mahasiswa

meraih prestasi yang baik, sebaliknya cara belajar yang buruk hasilnya tidak terlalu baik.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi

Seperti telah dikemukakan di atas, motivasi belajar dan cara belajar dari seorang mahasiswa akan sangat mempengaruhi prestasi belajarnya, dalam hal ini Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema kerangka pikir berikut.



Gambar 1. Skema Pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengantar Akuntansi

C. Hipotesis

Menurut Sudjana (2002: 121) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar Pengantar Akuntansi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unila Angkatan 2007 non-Reguler Tahun Akademik 2008/2009.

2. Ada pengaruh positif cara belajar terhadap prestasi belajar Pengantar Akuntansi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unila Angkatan 2007 non-Reguler Tahun Akademik 2008/2009.
3. Ada pengaruh positif motivasi belajar dan cara belajar terhadap prestasi belajar Pengantar Akuntansi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unila Angkatan 2007 non-Reguler Tahun Akademik 2008/2009.